



PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR DENGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Brilliani^{1*}, Setianingtyas Honggowati²

^{1,2}Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

e-mail: *¹brilliani@student.uns.ac.id, ²setianingtyas_h@staff.uns.ac.id

Abstrak

Praktik pengungkapan CSR di Indonesia masih rendah sehingga perlu adanya kontribusi dari pihak lain salah satunya ialah pemegang saham. Salah satu struktur kepemilikan saham yang ada di perusahaan adalah kepemilikan saham institusional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR dengan variabel *return on asset* sebagai variabel moderating. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan pertambangan dan energi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 135 perusahaan yang telah mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dalam periode tahun 2019-2021. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dan variabel *return on asset* memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR memiliki keunggulan dihadapan investor dibanding perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR. Keberadaan pemegang saham yang berasal dari institusi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional; Return On Asset; Pengungkapan CSR

Abstract

CSR disclosure practices in Indonesia are still low so there is a need for contributions from other parties, one of which is shareholders. One of the share ownership structures in companies is institutional share ownership. The aim of this research is to examine the effect of institutional ownership on CSR disclosure with the return on assets variable as a moderating variable. The population in this research is mining and energy companies. The sampling technique used was purposive sampling. The sample in this research is 135 companies that have published annual reports and sustainability reports in the 2019-2021 period. The analysis model used in this research is Moderated Regression Analysis (MRA). The research results show that institutional ownership has a positive and significant effect on CSR disclosure and the return on assets variable moderates the effect of institutional ownership on CSR disclosure. Companies that disclose CSR have advantages in front of investors compared to companies that do not disclose CSR. The existence of institutional shareholders can encourage companies to disclose CSR.

Keywords : Institutional Ownership; Return on Asset; CSR Disclosure

I. PENDAHULUAN

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk memperlihatkan aktivitas sosial perusahaan

sehingga menciptakan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan (Asmeri, Alvionita & Gunardi, 2017). Perusahaan akan memperoleh banyak manfaat apabila mereka melakukan pengungkapan CSR namun pada



kenyataannya praktik pengungkapan CSR masih rendah (Kristi, 2013; Safitri, 2018; Mahmudah, Yustina, Dewi & Sutopo, 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya rata-rata perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait CSR dalam laporan tahunan perusahaan masih rendah, hal tersebut terjadi karena tingkat kesadaran perusahaan akan pentingnya pengungkapan CSR masih rendah (Dahlia, 2008). Pengungkapan CSR yang ada di Indonesia masih menjadi masalah. Masalah tersebut terjadi pada PT Medco, perusahaan tersebut memiliki program CSR namun salah satu program CSR yang dimiliki perusahaan tersebut tidak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar (Asrul, 2023). Masalah lain juga terjadi pada perusahaan tambang batu bara yang ada di Provinsi Jambi, perusahaan tersebut tidak menyetorkan dana CSR yang telah disepakati (Mariadi, 2023). Dana CSR yang tidak direalisasikan tidak hanya terjadi pada perusahaan pertambangan tetapi juga terjadi pada perusahaan perkebunan sawit yang ada di Sumatra Barat (Maulana, 2019). Pelanggaran CSR juga dialami oleh PT Kimu Sukses Abadi yang berada di Kecamatan Cikarang Barat, perusahaan tersebut telah disegel oleh pemerintah. Salah satu pelanggaran yang terjadi ialah perusahaan tersebut belum memiliki dokumen dan persetujuan lingkungan (Harahap, 2022). Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan merupakan wujud tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Salah satu pemangku kepentingan di dalam perusahaan ialah pemegang saham. Pemegang saham adalah individu atau lembaga yang memiliki hak kepemilikan saham atas perusahaan. Kepemilikan saham institusi merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga lain seperti bank, perusahaan asuransi, reksadana, dana jaminan sosial dan

pemerintah (Lin & Fu, 2017). Kepemilikan saham institusi dianggap sebagai pemegang saham yang lebih aktif dalam mengawasi perusahaan dan memastikan perusahaan pada jalur yang benar (Ogabo, Ogar & Nuipoko, 2021). Tingkat proporsi atas kepemilikan saham institusi cukup besar yang menyebabkan tingkat pengawasannya cukup tinggi sehingga terhindar dari sikap oportunistik manager (Karima, 2014). Menurut Ayu & Suarjaya (2017) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). Perusahaan yang memiliki tingkat *return on asset* yang tinggi maka tingkat pengungkapan CSR juga tinggi (Cherian, Umar, Thu, Nguyen-Trang, Sial & Khuong, 2019; Martin, Yadiati & Pratama, 2018; Tagor Darius Sidauruk & Anif Yuliana, 2018; Yusoff, Mohamad & Darus, 2013). Perusahaan yang besar memiliki kemungkinan yang besar untuk melakukan pengungkapan CSR (Ting, 2021). Menurut Yanti & Budiasih (2016) perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi, risiko tersebut dilakukan perusahaan untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk mengungkapkan informasi terkait CSR. Menurut Wasito, Herwiyanti & Kusumastati (2016) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan meningkatkan pengungkapan CSR, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan semakin berkomitmen untuk melakukan pengungkapan CSR.

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan akan lebih mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR (Nugroho & Yulianto, 2015). Namun beberapa investor yang berasal dari institusional belum

memperhatikan pentingnya pengungkapan CSR dalam pengambilan keputusan investasi sehingga investor institusi tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR (N. P. Y. K. Dewi & Wirawati, 2021). Berdasarkan literatur review yang telah peneliti lakukan terdapat kesenjangan penelitian, kepemilikan saham institusi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Edison, 2017; Hu, Zhu, Tucker & Hu, 2018; Nugraheni, Indrasari & Hamzah, 2022; Nurleni, Bandang, Darmawati & Amiruddin, 2018; Samalam, Krisnanto, Sasmita, Saeni & Rosanti, 2022). Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda (Pebriana & Sukartha, 2012; Saputra, 2019; W. N. Sari & Rani, 2015; Shah, Akbar & Zhu, 2023; Sihombing, Banjarnahor, Alfionita & Aruan, 2020). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan sehingga peneliti ingin menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan *return on asset* sebagai variabel moderating. Selain menggunakan variabel moderating, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas. Kebaruan dalam penelitian ini ialah menggunakan *return on asset* sebagai variabel moderating.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) (Pratama & Deviyanti, 2022; Yani & Suputra, 2020). Teori pemangku kepentingan merupakan teori yang membahas hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Istilah pemangku kepentingan menyangkut tiap individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan (Freeman, 2015). Menurut Jakhar (2017) pemangku kepentingan terdiri atas pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pemangku kepentingan internal perusahaan ialah pemegang saham dan

karyawan sedangkan pemangku kepentingan eksternal perusahaan ialah investor, pelanggan, pemasok, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR sebagai bentuk transparansi informasi perusahaan (Wirba, 2023). Perusahaan melakukan pengungkapan terkait CSR sebagai bentuk kepatuhan terhadap para pemangku kepentingan (Ramadhani, Rasyid & Fontanella, 2021).

Kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan karena kepemilikan saham institusional dianggap lebih aktif dalam memantau perusahaan (Sukasih & Sugiyanto, 2017). Namun pada penelitian lain, pengungkapan CSR dianggap akan mengurangi keuntungan yang didapat perusahaan karena biaya yang dikeluarkan perusahaan cukup besar (Harjoto, Jo & Kim, 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat proporsi kepemilikan saham institusional yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR lebih luas karena dengan pengungkapan CSR akan memberikan citra positif bagi perusahaan (Fitriana, 2019). Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Hoq et al., 2010; Merawati & Pramitha, 2020; Rehman et al., 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan institusional berperan untuk mendorong perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait CSR (Soliman et al., 2014). Tingkat kepemilikan saham institusional yang tinggi akan memberikan pengawasan yang lebih besar terhadap perusahaan, salah satunya

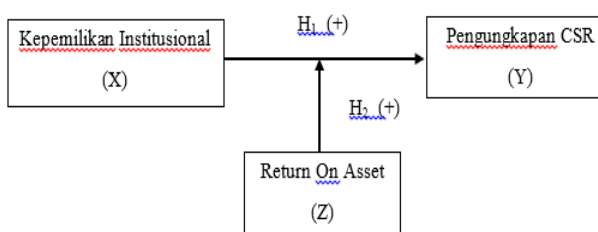
mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR (Rokhman, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat *return on asset* yang tinggi akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih besar dan kualitas dari laporan CSR akan lebih baik (Li et al., 2013). Menurut Akben Selcuk and Kiyamaz (2017) pengungkapan CSR dianggap tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tercermin pada peningkatan *return on asset* dan akan diikuti dengan meningkatnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan (Marlina, 2022). *Return on asset* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Cherian et al., 2019; Hang & Ngoc, 2018; W. N. Sari & Rani, 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan *return on asset* sebagai variabel moderating.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR dengan *return on asset* sebagai variabel moderating.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menguji pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap pengungkapan CSR dengan *return on asset* sebagai variabel moderating. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan maka kerangka dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

Kepemilikan saham institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang ada didalam perusahaan. Pada gambar 1. untuk hipotesis pertama kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan untuk hipotesis kedua kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dengan *return on asset* sebagai variabel moderating.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, data tersebut berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pedoman dalam pengungkapan CSR disesuaikan dengan GRI standards. Data penelitian ini diambil dari perusahaan pertambangan dan energi. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019 – 2021
2. Perusahaan sektor pertambangan dan energi yang mempublikasikan laporan keberlanjutan pada periode tahun 2019 – 2021

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di BEI	74
Perusahaan pertambangan dan energi yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan pada periode tahun 2019-2021	(29)
Perusahaan pertambangan dan energi yang telah mempublikasikan laporan keberlanjutan pada periode tahun 2019-2021	45
Periode waktu pelaporan Gambar 1. Kerangka Penelitian	3

Total observasi	135
-----------------	-----

Sumber: Data diolah, 2024

Penelitian ini menggunakan variabel moderating sehingga dalam penelitian ini menggunakan model *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berikut adalah persamaan dalam penelitian ini:

$$CSR D = \alpha + \beta_1 IO + \beta_2 ROA + \beta_3 IO * ROA + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 LQ + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

CSR D = Pengungkapan CSR

IO = Kepemilikan Institusional

ROA = Return On Asset

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

LQ = Likuiditas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Analisis yang digunakan adalah analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berikut adalah hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR

Variabel	Coefficient	Prob.
IO	19,435	0,003
SIZE	-1,882	0,239
LEV	-2,291	0,255
LQ	0,457	0,529

Berdasarkan tabel 2. hasil hipotesis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR (H_1), kriteria pengambilan keputusan untuk uji tersebut adalah apabila p value < 0,05 maka H_1 diterima dan apabila p value > 0,05 maka H_1 ditolak. Variabel independen IO untuk nilai p value sebesar 0,003, artinya nilai p

value < 0,05 dan nilai coefficient 19,435 sehingga variabel IO berpengaruh positif signifikan terhadap CSR D. Sedangkan untuk variabel kontrol, SIZE nilai p value sebesar 0,239 berarti nilai p value > 0,05 dan nilai coefficient -1,882, maka SIZE tidak berpengaruh terhadap CSR D. LEV memiliki nilai p value 0,255 berarti p value > 0,05 dan nilai coefficient -2,291 artinya LEV tidak berpengaruh terhadap CSR D. LQ pada tabel 2. memiliki nilai p value 0,529 berarti p value > 0,05 dan nilai coefficient 0,457, maka LQ tidak berpengaruh terhadap CSR D.

Tabel 3. Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variabel	Coefficient	Prob.
IO*ROA	21,566	0,002
SIZE	-2,274	0,155
LEV	-21,934	0,002
LQ	0,387	0,650

N=135

Berdasarkan tabel 3. hasil *Moderated Regression Analysis*. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji tersebut adalah apabila p value < 0,05 maka H_2 diterima dan apabila p value > 0,05 maka H_2 ditolak. Penelitian ini menggunakan variabel moderating ROA, sehingga hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3. IO*ROA, variabel tersebut menunjukkan nilai p value sebesar 0,002 artinya nilai p value < 0,05 dan nilai coefficient 21,566 sehingga variabel ROA memperkuat pengaruh antara IO dengan CSR D.

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, SIZE nilai p value sebesar 0,155 berarti nilai p value > 0,05 dan nilai coefficient -2,274, maka SIZE tidak berpengaruh terhadap CSR D. LEV memiliki nilai p value 0,002 berarti p value < 0,05 dan nilai coefficient -21,934 artinya LEV berpengaruh negatif terhadap CSR D. LQ pada tabel 3. memiliki nilai p value 0,650 berarti p value > 0,05 dan nilai coefficient 0,387, maka LQ tidak

berpengaruh terhadap CSR. Berdasarkan tabel 2. untuk H_1 diterima, kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hoq et al., 2010; Hu et al., 2018). Keberadaan kepemilikan saham institusional pada perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR lebih luas. Kepemilikan saham institusional berperan aktif dalam memantau perusahaan salah satunya dengan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR (Ogabo et al., 2021). Dengan adanya kepemilikan institusional maka tingkat pengawasan terhadap perusahaan cukup tinggi sehingga akan terhindar dari sikap oportunistik manager (Karima, 2014). Pengungkapan CSR akan memberikan manfaat bagi perusahaan, manfaat tersebut ialah dapat menciptakan citra positif perusahaan dihadapan investor. Investor akan lebih tertarik apabila perusahaan memiliki keterbukaan informasi dalam bentuk pengungkapan CSR. Perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait CSR akan memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR.

Terkait hasil uji MRA, untuk H_2 diterima. Variabel ROA berhasil memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Cherian et al., 2019). Tingkat *return on asset* yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila tingkat *return on asset* tinggi maka pengungkapan CSR akan semakin luas (Li et al., 2013). Semakin besar ROA maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Marlina, 2022). Pada penelitian ini ROA sebagai variabel moderating sehingga akan memperkuat pengaruh antara kepemilikan

institusional dengan pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan salah satunya investor. Investor akan tertarik apabila perusahaan melakukan pengungkapan CSR selain itu investor juga tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang besar. Investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR (Kurniawan & Yuniarta, 2020). Variabel leverage menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi item dalam pengungkapan CSR hal tersebut dilakukan perusahaan untuk menghindari tekanan dari *debtholder* (P. A. C. Dewi & Sedana, 2019). Variabel likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan tanggung jawab tersebut dianggap sebagai kinerja perusahaan jangka panjang sehingga tingkat likuiditas tidak akan mempengaruhi pengungkapan CSR (M. K. Sari, 2013).

IV. KESIMPULAN

1. Kepemilikan insitusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan *return on asset* sebagai variable moderating. *Return on asset* dapat memoderasi pengaruh kepemilikan

institusional terhadap pengungkapan CSR.

3. Variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

V. SARAN

Penelitian ini pada pengungkapan CSR hanya melihat pada laporan keberlanjutan saja sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat melihat data pengungkapan CSR melalui laporan keberlanjutan dan media lain seperti website perusahaan. Penelitian ini juga hanya menggunakan variabel moderating sehingga harapan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel intervening. Variabel independen yang digunakan hanya kepemilikan institusional harapan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti *corporate governance*.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akben Selcuk, E., & Kiyamaz, H. (2017). Corporate Social Responsibility and Firm Performance: Evidence from an Emerging Market. *Accounting and Finance Research*, 6(4), 42. <https://doi.org/10.5430/afr.v6n4p42>
- Asmeri, R., Alvionita, T., & Gunardi, A. (2017). CSR Disclosures in the Mining Industry: Empirical Evidence from Listed Mining Firms in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v1i1.23>
- Asrul. (2023). *Selain Pencemaran Lingkungan, CSR PT*.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1112–1138.
- Cherian, J., Umar, M., Thu, P. A., Nguyen-Trang, T., Sial, M. S., & Khuong, N. V. (2019). Does corporate social responsibility affect the financial performance of the manufacturing sector? Evidence from an emerging economy. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su11041182>
- Dahlia, L. (2008). *Pengaruh Corporate..., Lely Dahlia, FE UI, 2008*.
- Dewi, N. P. Y. K., & Wirawati, N. G. P. (2021). The Influence of share ownership structure and company size on corporate social responsibility disclosures. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(2), 67–73. www.ajhssr.com
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6618. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12>
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Bisma*, 11(2), 164. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i2.6311>
- Fitriana, R. (2019). Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang



- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan, VIII(2), 1–18.
- Freeman, R. E. (2015). Stakeholder theory.
Handbook of Theories for Purchasing, Supply Chain and Management Research, 310–319.
<https://doi.org/10.5840/iabsproc20011251>
- Hang, T. T. T., & Ngoc, B. T. (2018). Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 10(1), 40.
<https://doi.org/10.5296/ajfa.v10i1.12592>
- Harahap, R. (2022). Perusahaan pencemar lingkungan di Bekasi diberi sanksi. In *Antara Megapolitan*.
- Harjoto, M., Jo, H., & Kim, Y. (2017). Is Institutional Ownership Related to Corporate Social Responsibility? The Nonlinear Relation and Its Implication for Stock Return Volatility. *Journal of Business Ethics*, 146(1), 77–109.
<https://doi.org/10.1007/s10551-015-2883-y>
- Hoq, M. Z., Saleh, M., Zubayer, M., & Mahmud, K. T. (2010). The effect of CSR disclosure on institutional ownership. *Pakistan Journal of Commerce & Social Sciences*, 4(1), 22–39.
- Hu, Y. Y., Zhu, Y., Tucker, J., & Hu, Y. (2018). Ownership influence and CSR disclosure in China. *Accounting Research Journal*, 31(1), 8–21.
<https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2017-0011>
- Jakhar, S. K. (2017). Stakeholder Engagement and Environmental Practice Adoption: The Mediating Role of Process Management Practices. *Sustainable Development*, 25(1), 92–110.
<https://doi.org/10.1002/sd.1644>
- Karima. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Widya Warta*, 219–230.
- Kristi, A. A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan di Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 123–142.
<https://doi.org/10.62108/asrj.v2i2.6660>
- Kurniawan, K. ., & Yuniarta, G. . (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Profes*, 11(01), 12–23.
- Li, Q., Luo, W., Wang, Y., & Wu, L. (2013). Firm performance, corporate ownership, and corporate social responsibility disclosure in China. *Business Ethics*, 22(2), 159–173.
<https://doi.org/10.1111/beer.12013>
- Lin, Y. R., & Fu, X. M. (2017). Does institutional ownership influence firm performance? Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 49(March 2016), 17–57.
<https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.01.021>
- Mahmudah, H., Yustina, A. I., Dewi, C. N., & Sutopo, B. (2023). Voluntary disclosure and firm value: Evidence from Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2182625>
- Mariadi, N. (2023). Tujuh perusahaan tambang batu bara tidak setor CSR. In *Antara*.
<https://www.antaranews.com/berita/3444654/tujuh-perusahaan-tambang->



- batu-bara-tidak-setor-csr
- Marlina, S. (2022). Effect of Managerial Ownership, Return on Assets, and Company Size on Disclosure of Corporate Social Responsibility. *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 1(01), 1–6. <https://doi.org/10.57096/return.v1i01.1>
- Martin, R., Yadiati, W., & Pratama, A. (2018). Corporate Social Responsibility Disclosure and Company Financial Performance: Do High and Low Profile Industry Moderate the Result? *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v2i1.42>
- Maulana, A. (2019). Puluhan perusahaan sawit diduga tidak realisasikan CSR. In *Antara* (p. 1). <https://www.antaranews.com/berita/799740/puluhan-perusahaan-sawit-diduga-tidak-realisasikan-csr>
- Merawati, L. K., & Pramitha, G. D. (2020). Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 66–75.
- Nugraheni, P., Indrasari, A., & Hamzah, N. (2022). The Impact of Ownership Structure on CSR Disclosure: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 229–243. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.14633>
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12.
- Nurleni, N., Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin. (2018). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979–987. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>
- Ogabo, B., Ogar, G., & Nuipoko, T. (2021). Ownership Structure and Firm Performance: The Role of Managerial and Institutional Ownership-Evidence from the UK. *American Journal of Industrial and Business Management*, 11(07), 859–886. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2021.117053>
- Pebriana, K., & Sukartha, I. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Komposisi Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(2), 1–16.
- Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profil. *Jebm*, 18(3), 540–550. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11701>
- Ramadhani, R., Rasyid, E. R., & Fontanella, A. (2021). Motivasi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 105–117. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/667>
- Rehman, R. ur, Riaz, Z., Cullinan, C., Zhang, J., & Wang, F. (2020). Institutional ownership and value relevance of corporate social responsibility disclosure: Empirical evidence from China. *Sustainability*



- (Switzerland), 12(6).
<https://doi.org/10.3390/su12062311>
- Rokhman, M. T. N. (2018). Corporate Social Responsibility: Kepemilikan Saham Manajerial Dan Kepemilikan Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi ...*, 1–16.
<http://arthavidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/arthavidya/article/view/95/74>
- Safitri, N. F. W. (2018). *Analisa Pelaporan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Pedoman Global Reporting Initiatives (GRI)*. 15(1), 165–175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Samalam, A. G., Krisnanto, B., Sasmita, H., Saeni, N., & Rosanti, N. (2022). Institutional Ownership and Foreign Ownership on CSR Disclosure: Evidence from Mining companies in Indonesia. *Point of View Research Management*, 3(1), 55–69.
<http://www.journal.accountingpointofview.id/index.php/POVREMA/article/view/184>
- Saputra, S. E. (2019). Pertumbuhan Perusahaan dan Tipe Industri Pengungkapan Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan High Profil Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Residu*, 3(18), 138–149.
- Sari, M. K. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Pertambangan Dan Indutri Semen). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return on assets (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. 151(1), 10–17.
- Shah, S. Z. A., Akbar, S., & Zhu, X. (2023). Mandatory CSR disclosure, institutional ownership and firm value: Evidence from China. *International Journal of Finance and Economics*, June 2022, 1–15.
<https://doi.org/10.1002/ijfe.2908>
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92.
http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html
- Soliman, M. M., Ragab, A. A., & Eldin, M. B. (2014). Ownership Structure and Corporate Social Responsibility (CSR): An Empirical Study of The Listed Companies in Egpyt. *Corporate Ownership and Control*, 11(2 E), 415–425.
<https://doi.org/10.22495/cocv11i2c4p6>
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>
- Tagor Darius Sidauruk, & Anif Yuliana. (2018). Pengaruh Return On Assets, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Liabilitas*, 3(1), 20–40.
<https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1>



.30

- Ting, P. H. (2021). Do large firms just talk corporate social responsibility? - The evidence from CSR report disclosure. *Finance Research Letters*, 38, 101476. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101476>
- Wasito, G. A., Herwiyanti, E., & Kusumastati, W. H. W. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 1–10. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Wirba, A. V. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR): The Role of Government in promoting CSR. *Journal of the Knowledge Economy*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01185-0>
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 1752–1779.
- Yusoff, H., Mohamad, S. S., & Darus, F. (2013). The Influence of CSR Disclosure Structure on Corporate Financial Performance: Evidence from Stakeholders' Perspectives. *Procedia Economics and Finance*, 7(Icebr), 213–220. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00237-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00237-2)